

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menulis di sekolah adalah dengan memperbaiki proses pengajaran menulis itu sendiri. Ada tiga elemen yang berkaitan erat dengan aktivitas menulis, yaitu membaca, mendengarkan, dan berbicara. Ketiga elemen tersebut saling terkait dengan kegiatan menulis. Dengan pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, muncul berbagai perspektif dan konsep baru yang berhubungan dengan proses belajar yang terus berkembang. Keterampilan menulis dapat dipandang sebagai bagian dari kemampuan berbahasa, di mana terdapat beberapa aspek, dan salah satunya adalah keterampilan yang dianggap paling menantang. (Susanto, M., & Purnama, 2023). memaparkan bahwa menulis adalah sebuah kemampuan berbahasa yang berfungsi sebagai sarana komunikasi tanpa bertemu muka dengan orang lain atau secara tidak langsung. Kegiatan menulis adalah suatu aktivitas yang bersifat ekspresif dan menghasilkan karya. Dalam proses menulis ini, penulis dituntut untuk mahir dalam menggunakan pengetahuan mengenai huruf atau urutan penulisan, kosakata, dan tata bahasa. Dalam proses menulis, kemampuan menulis sangat diperlukan.. Penulis menyadari bahwa aktivitas menulis merupakan bagian dari perkembangan yang akan memberikan dorongan ekstra untuk terus menulis. (Susanto, M., & Purnama, 2023).

Menulis merupakan suatu rangkaian atau proses berpikir yaitu kegiatan menyajikan gagasan, ide, perasaan, dan pikiran ke dalam bentuk tulis atau bahasa tulisan. Aktivitas menulis sangatlah penting atau paling utama dalam menyokong kecakapan berbahasa sebab daripada bahasa lisan, bahasa tulis pun sangatlah dibutuhkan untuk dua komunikasi tersebut. Melalui komunikasi atau interaksi, kita bisa menyampaikan segala yang dipikirkan, dirasakan, serta dipahami kepada orang lain. Bahasa, sebagai sarana interaksi, berfungsi sebagai unit yang memiliki tujuan, memicu emosi, dan memungkinkan individu untuk menjalin kerja sama dengan orang lain. (Widiastuti, 2022).

Kegiatan menulis merupakan suatu kegiatan keterampilan berbahasa untuk berinteraksi tanpa bertatap muka dengan individu lain atau secara tidak langsung. Untuk seorang penulis, keterampilan menulis merupakan suatu keharusan yang dimiliki, agar menguasai dan terampil memanfaatkan grafologi, kosa kata, dan struktur bahasa. Sebab kegiatan menulis juga merupakan kegiatan yang ekspresif serta produktif. Mengapa kegiatan menulis bisa dikatakan kegiatan yang produktif, karena dalam menulis seseorang akan mendapatkan, *pertama*, berpikir kreatif yang menyebabkan meningkatnya kemampuan intelektual seseorang. Berpikir kreatif dengan menggunakan pola pikir yang sehat mampu memecahkan masalah dan menerapkan pengetahuan yang berguna. *Kedua*, kematangan emosional serta sosial yang meningkat. Oleh sebab itu, keterampilan atau kecakapan dalam menulis sangatlah penting untuk diajarkan di sekolah (Anderson, 2020).

Keterampilan dalam menulis adalah sebagai bagian integral dari pengajaran dan pembelajaran Bahasa Indonesia, dengan tujuan diberikannya pembelajaran keterampilan menulis supaya siswa bisa menyalurkan kreativitas atau pemikirannya dalam bentuk tulisan secara baik dan benar. Karena keterampilan menulis para siswa tidak akan muncul dengan sendirinya, melainkan perlu dipandu, dilatih, dan ditingkatkan agar bisa mencapai hasil yang baik, menarik, dan mudah dipahami. (Widiastuti, 2020).

Hal tersebut dapat diberikan oleh seorang guru atau pendidik secara teratur dan terus-menerus dengan cara latihan-latihan serta praktik menulis yang *intens* dan berkelanjutan. Ini disebabkan karena sudut pandang siswa mengira bahwa kegiatan menulis adalah suatu kecakapan berbahasa yang sulit, membosankan, dan melelahkan. Selain dari pada hal itu, kualitas hasil-hasil dari para siswa belajar bahasa Indonesia sampai saat ini masih kurang memuaskan. Peserta didik belum memperlihatkan kemampuan maksimal dalam keterampilan menulis yang mereka kuasai. Kegiatan menulis merupakan bukan suatu kegiatan yang mudah dilakukan. Menulis dipandang sebagai suatu kegiatan/keterampilan yang mudah bila telah terbiasa untuk melaksanakannya. Menulis juga dipandang sebagai suatu kegiatan yang membosankan dan melelahkan. (Zulkarnain, 2018).

Dengan cara membaca, bisa mendapatkan tulisan yang baik. Untuk itu jadilah pembaca yang baik. Sebab untuk menjadi seorang Penulis yang handal, maka jadilah pemerhati yang terbaik. (Sumarni, 2018). Selain itu, keterampilan menulis tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan membaca serta menyimak. Menurut hasil PISA 2018 dalam kemampuan membaca, Indonesia masih menduduki peringkat rendah, yaitu pada peringkat enam dari bawah tepatnya peringkat 74 (PISA, 2018).

Hal yang menunjang proses atau rangkaian pembelajaran ialah ketepatan guru atau pendidik dalam menentukan serta menerapkan metode, pendekatan, dan teknik pembelajaran. Guru harus bisa dan dapat menguasai metode, pendekatan serta teknik pembelajaran dengan memperhatikan kadar atau ukuran keaktifan siswa agar dalam proses belajar menjadi bermakna. Dengan pengelolaan proses pembelajaran yang kurang optimal, kesempatan yang kurang diberikan pada siswa untuk lebih banyak berlatih serta pemilihan metode yang kurang tepat pun menjadi penyebab rendahnya kualitas tulisan siswa. Pengajar di sekolah memiliki posisi yang sangat krusial dalam proses atau tahapan belajar yang berlangsung. Artinya, seorang guru atau pendidik mempunyai tanggung jawab sepenuhnya dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru adalah tenaga pendidik yang memiliki keahlian, seharusnya mampu menerapkan berbagai teori pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, keahlian dalam menentukan dan menerapkan strategi yang efisien., serta dapat melibatkan siswa agar turut serta aktif dan menciptakan suasana serta situasi belajar yang menyenangkan dan nyaman bagi siswa untuk meraih tujuan pembelajaran.

Pengajar mempunyai peran yang penting dan memiliki tanggung jawab serta tugas untuk merencanakan sistem pembelajaran di lingkungan pendidikan. Guru yang profesional dituntut untuk mampu mengaplikasikan teori pembelajaran serta pemilihan metode yang tepat agar terciptanya kondisi serta suasana belajar yang kondusif, efektif, nyaman serta menyenangkan bagi siswa. Pelajaran Bahasa Indonesia menjadi hal yang penting dan memiliki peranan penting dalam dunia Pendidikan (Handayani & Maharani, 2018).

Pendekatan kontekstual ialah pendekatan yang mana memosisikan peserta didik untuk aktif atau bekerja serta mengalami sendiri pada proses pembelajaran, sebagai

seorang yang memerlukan atau haus dengan bekal atau ilmu untuk kedepannya nanti. Bukan hanya informasi yang disampaikan oleh pengajar atau guru kepada murid.. Sepatutnya mereka sadar dan berupaya untuk mencapainya dan apa yang bermanfaat untuk dirinya (Handayani & Maharani, 2018).

Dengan memilih pendekatan kontekstual ini dapat membantu seorang pendidik menghubungkan antara ilmu yang diajarkan dengan informasi yang dikuasai siswa dengan pengaplikasiannya dalam kejadian sehari-hari mereka, sehingga hasil yang didapat diharapkan Proses pembelajaran dapat menjadi lebih efektif bagi siswa karena siswa tidak dituntut untuk menghafalkan fakta-fakta, namun lebih ditekankan untuk menerapkan pengetahuan dalam diri mereka sendiri.

Dengan demikian, peranan guru adalah membantu siswanya agar mencapai tujuannya. Maksudnya ialah posisi guru dalam hal ini lebih banyak merancang strategi daripada men-transfer informasi kepada siswa. Dalam hal ini, pendekatan kontekstual adalah pendekatan yang lebih condong untuk memberdayakan peserta didik, karena diharapkan untuk belajar dari pengalaman yang dialami oleh peserta didik tersebut.

Latar belakang penelitian ini berangkat dari fenomena unik yang masih bertahan di lingkungan pondok pesantren. Meskipun perkembangan teknologi komunikasi telah merambah hampir seluruh lini kehidupan, sebagian pondok pesantren masih mempertahankan tradisi penggunaan surat pribadi sebagai media komunikasi utama antar santri maupun antara santri dengan keluarga di rumah. Tradisi ini bukan sekadar keterbatasan akses teknologi, melainkan merupakan bagian dari nilai dan budaya pesantren yang menekankan kesederhanaan, kedisiplinan, serta penguatan adab berkomunikasi secara tertulis. Surat pribadi dalam konteks pesantren memiliki fungsi ganda yaitu sebagai sarana menyampaikan rasa rindu dan informasi, sekaligus sebagai media pembelajaran menulis yang otentik dan kontekstual. Kondisi ini menjadi menarik untuk dikaji, terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia KD 3.11 tentang mengidentifikasi unsur-unsur surat pribadi, karena siswa santri telah memiliki pengalaman langsung dan konteks nyata dalam menulis surat. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti berasumsi bahwa pendekatan kontekstual akan lebih

efektif diterapkan pada materi surat pribadi di lingkungan pondok pesantren, mengingat materi ajar tersebut selaras dengan tradisi dan pengalaman hidup santri sehari-hari.

Berdasarkan karakteristiknya, surat pribadi merupakan jenis teks yang sangat personal dan lahir dari pengalaman nyata penulis. Sementara itu, pendekatan kontekstual memiliki prinsip utama yaitu mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata peserta didik agar pembelajaran menjadi lebih bermakna. Dengan demikian, terdapat benang merah antara pendekatan kontekstual dengan materi menulis surat pribadi. Surat pribadi yang konteksnya berasal dari pengalaman, rasa, dan kebutuhan komunikasi siswa sehari-hari, akan lebih efektif dipelajari melalui pendekatan kontekstual yang juga menekankan pada "belajar dari konteks nyata". Oleh karena itu, peneliti menduga penerapan pendekatan kontekstual akan meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis surat pribadi.

Oleh sebab itu, dari permasalahan yang ditemukan, peneliti ingin menerapkan pendekatan kontekstual yang tepat untuk proses pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kemampuan menulis. Peneliti mengambil judul *"Keefektifan Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Menulis Surat Pribadi Kelas VII MTs Negeri 5 Cirebon"*. Diharapkan agar siswa dapat lebih terampil dalam kegiatan menulis karena ini berkaitan dengan pengetahuan yang penerapan pada diri siswa sendiri serta aktif, nyaman dan menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Dari permasalahan yang telah disebutkan sebelumnya, berikut adalah rumusan masalahnya: Bagaimana keefektifan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran menulis surat pribadi?

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui keefektifan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran menulis surat pribadi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari studi yang telah dilaksanakan diharapkan mampu memberikan pemahaman baru dan dapat memperluas pengetahuan ilmiah. Penelitian ini juga diharapkan menjadi sumber untuk analisis atau acuan bagi penelitian serupa.

Manfaat Praktis

Pertama manfaat bagi pengajar dan murid, yaitu menjadi rujukan atau alternatif untuk memperbaiki serta meningkatkan sistem pembelajaran di kelas yang menimbulkan masalah yang dihadapi oleh guru serta siswa dapat dikurangi dan dapat memberi wawasan baru dalam pembelajaran serta Mendorong siswa agar lebih terlibat dan mahir dalam proses belajar dengan menerapkan teknik modeling yang menggunakan pendekatan kontekstual.

Kedua manfaat Bagi institusi pendidikan, studi ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi sekolah, yang selanjutnya dapat dijadikan referensi untuk memperbaiki mutu sekolah..

Ketiga manfaat bagi peneliti, yaitu dapat meningkatkan kreatifitas peneliti dalam pembelajaran yang interaktif.

UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON